

PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, GROWTH OPPORTUNITY AND DEVIDEND POLICY ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018

Oleh:

Alfredo Josua Ratag¹
Paulina Van Rate²
Joy E. Tulung³

¹²³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹alfredoratag02@gmail.com

²paulinavanrate20@unsrat.ac.id

³Joytulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 -2018 variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *growth opportunity* yang diukur dengan *price earning ratio* (PER), dan kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). Dari 165 perusahaan di dapatkan 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE, PER dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Selanjutnya secara parsial, variabel ROE dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: profitabilitas (ROE) *growth opportunity* (PER), kebijakan deviden (DPR), nilai perusahaan (PBV)

Abstract: This study aims to determine the effect of profitability, *growth opportunity* and dividend policy on the value of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2014-2018 period. The dependent variable in this study is company value as measured by *price to book value* (PBV). The independent variables in this study are profitability as measured by *return on equity* (ROE), *growth opportunity* as measured by *price earning ratio* (PER), and dividend policy as measured by *dividend payout ratio* (DPR). From 165 companies, 10 companies were selected as research samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program. The results of this study indicate that the variables ROE, PER and DPR simultaneously have a significant effect on PBV. Furthermore as partially, the variables ROE and PER have a positive effect significant towards PBV, while DPR have a negative effect significant toward PBV

Keywords: profitability (ROE), *growth opportunity* (PER), dividend policy (DPR), firm value (PBV)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang mendominasi dalam Bursa Efek Indonesia. Industri manufaktur adalah yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Sejak dahulu sampai sekarang manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam, dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Kegiatan pengolahan ini disebut dengan istilah manufaktur, dimana dilakukan dalam skala yang besar dengan tujuan untuk diapasarkan ke masyarakat sehingga mendapatkan keuntungan.

Selain itu tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting terutama faktor ini mempengaruhi persepsi para investor. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjangnya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk selalu memperhitungkan dampak terhadap nilai atau harga sahamnya. Bagi manajemen, nilai perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan sangatlah penting terutama faktor ini mempengaruhi persepsi para investor. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Price to book value dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk penghasilan laba tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Return on equity dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Profit for the Periot}}{\text{Total Equity}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah seberapa besar perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. *Growth Opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. *Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001).

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. *Price Earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Price earning ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan dari perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Priya dan Mohanasundri, 2016).

Devidend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. *Devidend payout ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Devidend}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%.$$

Penelitian Terdahulu

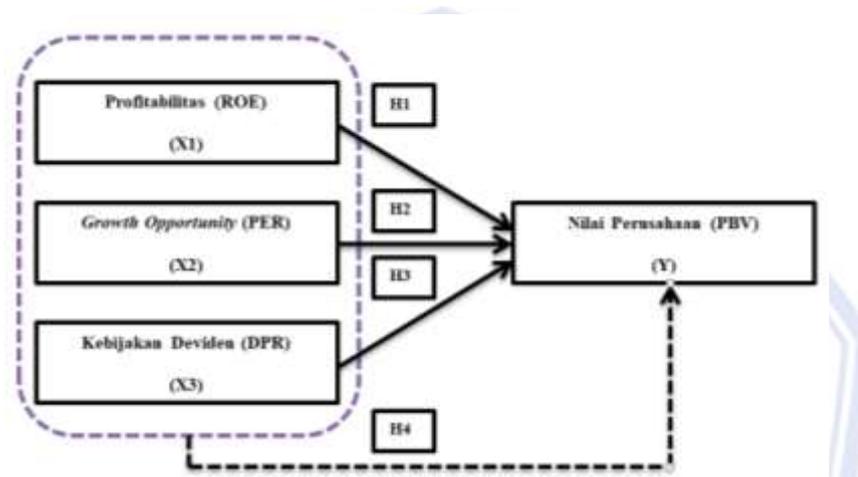
Penelitian oleh Lumoly, Murni, dan Untu (2018). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian Ananda, dan Nugraha (2016). Melakukan Penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung

peluang *growth opportunity* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth opportunity* secara tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. *Growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nelwan, dan Tulung (2018). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Saham Blue Chip yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham Blue Chip yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori, 2021.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H₁ : Diduga bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Diduga bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Diduga bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄ : Diduga bahwa Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen secara bersamaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang mana mencapai 165 perusahaan. Jumlah sampel yang di dapat dari 165 perusahaan manufaktur berjumlah 10 perusahaan pada periode tahun 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan manufaktur. Data tersebut diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2014 – 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya menggunakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 - 2018 dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variable dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis statistik dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan distribusi grafik *P-P Plot*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan tolerance value (TOL) atau variance inflation factor (VIF). Jika TOL lebih dari 0,10 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot. Apabila grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2 dan X3). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda dikarenakan terdapat variabel bebas yaitu, ROE, PER, dan DPR terhadap variabel terkait PBV. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= PBV
X1	= ROE
X2	= PER
X3	= DPR
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error term

Pengujian Regresi secara Simultan (Uji F)

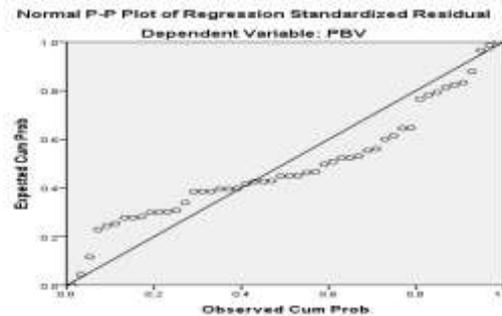
Uji statistik F menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 2. Grafik P-P Plot
Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data mengikuti pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

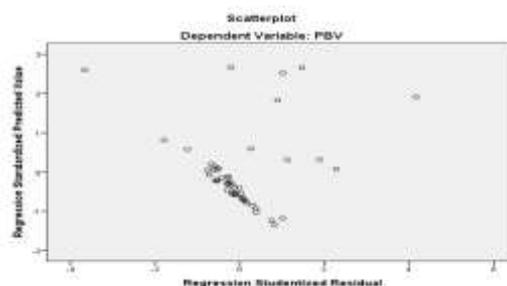
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.853	1.173
	PER	.876	1.142
	DPR	.929	1.076

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 1 diatas, terlihat hasil pengujian nilai *tolerance* masing-masing variabel. Nilai *tolerance* tiap variabel yaitu ROE = 0.853, PER = 0.876, DPR= 0.929. Begitu pula nilai VIF dari tiap variable yaitu ROE = 1.173, PER = 1.142, DPR= 1.076. Dari hasil diatas, nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Uji Heterokedasititas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian.

Perumusan Model Persamaan Regresi

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1334.067	412.289		-3.236	.002
	ROE	.212	.051	.435	4.160	.000
	PER	.706	.163	.446	4.326	.000
	DPR	.060	.056	.108	1.075	.288

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2. di atas, maka hasil persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1334,067 + 0,212 + 0,706 + 0,060 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai constan sebesar -1334,067 Hal ini berarti jika variable independen sama dengan nol, maka nilai PBV sebesar -1334,067.
2. Nilai ROE sebesar 0,212. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan ROE, sementara PER dan DPR diasumsikan tetap, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,212.
3. Nilai PER sebesar 0,706. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan PER, sementara ROE dan DPR diasumsikan tetap, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,706.
4. Nilai DPR sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan DPR, sementara ROE dan PER diasumsikan tetap, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,060.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.543	1287.88276

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3., maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,571 atau 57,1%. Angka ini menjelaskan bahwa PBV pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018 dipengaruhi oleh faktor ROE, PER, DPR sebanyak 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101642182.052	3	33880727.351	20.427	.000 ^b
	Residual	76297531.628	46	1658641.992		
	Total	177939713.680	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2020

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, diperoleh angka signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Artinya variabel ROE, PER, DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1334.067	412.289		-3.236	.002
	ROE	.212	.051	.435	4.160	.000
	PER	.706	.163	.446	4.326	.000
	DPR	.060	.056	.108	1.075	.288

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan perhitungan Tabel 5, uji t, diperoleh nilai koefisien dengan arah positif 0,212 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan perhitungan tabel 5, diperoleh nilai koefisien dengan arah positif 0,706 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai PER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan perhitungan tabel 5. uji t, diperoleh nilai koefisien dengan arah positif 0,060 dan nilai signifikan sebesar 0,288. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian diperoleh kesimpulan dimana secara bersama-sama Profitabilitas (ROE), *Growth Opportunity* (PER), dan Kebijakan Deviden (DPR) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Profitabilitas (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dan diperoleh nilai beta sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan setiap perubahan 1 satuan ROE, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan sebesar 0,212. Dengan demikian artinya variabel Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Jika dihubungkan dengan penelitian dari Samosir (2017) memiliki hasil dimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Lumoly, Murni dan Untu (2018) dimana ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel *Growth Opportunity* (PER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dan diperoleh nilai beta sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan setiap perubahan 1 satuan PER, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan sebesar 0,706. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth Opportunity* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ananda dan Nugroho (2016) dimana *Growth Opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu ada juga penelitian dari Andawasatya, Indrawati dan Putri (2017) yaitu ditemukan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Kebijakan Deviden (DPR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dan diperoleh nilai beta sebesar 0,060. Karena tingkat signifikansi lebih

dari 0,05 maka disimpulkan bahwa Kebijakan Deviden (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Jika dihubungkan dengan penelitian dari Nelwan dan Tulung (2018) mendapatkan hasil dimana Kebijakan Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pakekong, Murni dan Rate (2019) yaitu Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial hasil penelitian pada variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur 2014-2018. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai beta sebesar 0,212. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk nilai beta 0,212 berarti setiap perubahan 1 satuan ROE, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan, yakni kenaikan sebesar 0,212.
2. Secara parsial hasil penelitian pada variabel *growth opportunity* (PER) berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari hasil penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk nilai beta sebesar 0,706. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai betanya 0,706, berarti setiap perubahan 1 satuan DER, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan, yakni kenaikan sebesar 0,706.
3. Secara parsial hasil penelitian pada variabel kebijakan deviden (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari hasil penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288, sedangkan untuk nilai beta sebesar 0,056. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Untuk nilai betanya 0,060, berarti setiap perubahan 1 satuan DER, maka besarnya PBV akan mengalami perubahan, yakni kenaikan sebesar 0,060.
4. Secara simultan profitabilitas, *growth opportunity* dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil uji F menyatakan bahwa hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Bagi perusahaan, hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan hendaknya juga mampu meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dimatamta investor.
2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, penghematan pajak dan keadaan pasar modal, karena keadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Disarankan juga untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, karena tidak semua perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur dalam segi aset dan kapitalisasi pasar memiliki kondisi keuangan yang baik di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mempertimbangkan dalam pengambilan objek penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi. Agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur, dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini, sehingga penelitian ini kedepannya bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N dan Nugraha, I. (2016). Pengaruh Growth Oppoortunity Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Distribusi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4 No. 2. <https://www.distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi/article/view/11>. Diakses tanggal 27 Januari 2020.
- Andawasatya, R., Indrawati, N dan Aisjah, S. (2017). The Effect of Growth Opportunity, Profitability, Firm Size to Firm Value through Capital Structure (Study at Manufacturing Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange). *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*. Vol.3 No.2. <http://www.onlinejournal.in/IJIRV3I2/325.pdf>. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Brigham, E..F dan Houston J. F. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F dan Houston J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Lumoly, S., Murni, S dan Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilirtas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. Vol. 6 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072>. Diakses Tanggal 27 Januari 2020.
- Nelwan, A dan Tulung, J. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Saham Blue Chip yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/21196/20905>. Diakses Tanggal 27 Januari 2020
- Priya, V. P dan Mohanasundari, M. (2016). Devidend Policy and Its Impact on Firm Value :A review Theoris and Empirical Evidence. *Departement of Management Studies*. Vol 3 No.3. https://www.academia.edu/28702066/Dividend_Policy_and_Its_Impact_on_Firm_Value_A_Review_of_Theories_and_Empirical_Evidence. diakses tanggal 01 Oktober 2020
- Pakekong, M., Murni, S dan Rate, P. (2019). Pengaruh Stuktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22461/22154>. Diakses tanggal 27 Januari 2020.
- Samosir, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic index (JII). *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*. Vol.2 No.1, <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/787>. Diakses tanggal 27 Januari 2020.
- Sutrisno, E.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group